

Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read Answer Discuss Explain Create) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar

Iya Riyani ^{1*}, Prana Dwija Iswara ², Dety Amelia Karlina ³

Correspondensi Author*

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Email: iyariyani01@upi.edu

Kata Kunci:

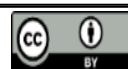
Model Pembelajaran; RADEC; Kemampuan Menulis; Teks Eksplanasi; Quasi Eksperimen;

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti bimbingan guru yang tidak efektif, pendekatan pembelajaran yang belum tepat, dan motivasi yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen (quasi experimental research) dengan posttest-only control group design. Sampel berjumlah 38 siswa kelas V dengan 19 orang di setiap kelas (kelas A dan B). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil tes (posttest). Penilaian didasarkan pada 4 aspek yang ditetapkan sebagai indikator menulis teks eksplanasi meliputi struktur teks, isi teks, ciri kebahasaan dan aspek mekanik. Hasil penelitian memperoleh dua temuan. Pertama, kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi pada kelas kontrol tergolong dalam kategori baik, cukup baik, dan memerlukan bimbingan. Sedangkan, pada kelas eksperimen kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi tergolong dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil posttest kelas eksperimen lebih besar dengan rata-rata sebesar 85,52 daripada hasil rata-rata posttest yang diperoleh kelas kontrol sebesar 71,71. Kedua, model pembelajaran RADEC efektif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari perolehan hasil uji Mann-Whitney dengan nilai korelasi Rank-Biserial (r_B) sebesar 0,53. Selain itu, kelas eksperimen memiliki nilai median dan distribusi nilai yang lebih tinggi dan konsisten dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Abstract. This study is motivated by a number of students having difficulties in writing explanatory texts caused by several factors such as ineffective teacher guidance, inappropriate learning approaches, and lack of motivation. This study aims to determine the effect of RADEC learning model on students' ability to write explanatory text. This type of research is a quasi experimental research with posttest-only control group design. The sample amounted to 38 fifth grade students with 19 people in each class (class A and B). The instrument used in this research is in the form of test results (posttest). The assessment is based on 4 aspects set as indicators of writing explanatory texts including text structure, text content, linguistic features and mechanical aspects. The research results obtained two

findings. First, students' abilities in writing explanatory texts in the control class were classified as good, good enough, and needed guidance. Meanwhile, in the experimental class, students' abilities in writing explanatory texts were classified in the excellent, good, and good enough categories. This is evidenced by the posttest results of the experimental class being greater with an average of 85.52 than the average posttest results obtained by the control class of 71.71. Second, the RADEC learning model is effective and has a significant influence on students' ability to write explanatory texts compared to conventional learning models. This can be seen from the acquisition of Mann-Whitney test results with a Rank-Biserial correlation value (r_B) of 0.53. In addition, the experimental class had higher median scores and a more consistent distribution of scores compared to the control group.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Pendahuluan

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia menjadi subjek wajib dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Samping itu, bahasa dianggap sebagai salat fundamental untuk interaksi (komunikasi), bertukar pikiran dan ide (Kharisma et al., 2022). Sekolah, pendidikan bahasa Indonesia bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang efektif (Yulistiani et al., 2020). Kemampuan berbahasa dan komunikasi memiliki hubungan sinergis. Aktivitas sosial sehari-hari, komunikasi berperan sebagai sarana untuk bertukar informasi dengan orang lain baik secara lisan maupun tertulis (Hidayat et al., 2023; Ilankumaran et al., 2018).

Keterampilan berbahasa yang diajarkan pada subjek bahasa Indonesia mencakup memirsa, membaca, bercakap dan menulis (Mastina et al., 2024). Menulis didefinisikan sebagai keterampilan berbahasa yang paling komprehensif, karena menggabungkan dan mengembangkan kemampuan membaca, menyimak, dan berbicara. Lebih lanjut, pembelajaran menulis mengintegrasikan pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada siswa (Haerazi et al., 2020; Setiawan et al., 2020).

Siswa umumnya menganggap menulis itu sulit dan tidak menarik, namun halnya

kemampuan menulis sangat penting untuk kemajuan Indonesia. Kemampuan menulis siswa masih rendah karena beberapa faktor seperti bimbingan guru yang tidak efektif, pendekatan pembelajaran yang belum tepat, dan motivasi yang kurang (Nengsih et al., 2023). Jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis terus dikembangkan, salah satunya dengan adanya materi baru yaitu menulis teks eksplanasi sejak kurikulum 2013 diterapkan (Setiawan et al., 2019). Kemudian, pada Kurikulum Merdeka, teks eksplanasi juga menjadi subjek menulis yang dipelajari di kelas V lebih tepatnya pada materi yang berjudul "Menjadi Warga Dunia" pada subbab menulis eksplanasi dengan bantuan pendukung visual, untuk beragam tujuan.

Teks eksplanasi adalah teks yang penjelasan pemaparkan informasi mengenai suatu fenomena, meliputi fenomena alam, budaya, sosial, dan lainnya yang terjadi (Nengsih et al., 2023). Teks eksplanasi memiliki tingkat kerumitan yang rumit dibandingkan dengan jenis teks lainnya, sehingga sering kali menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam menulis teks eksplanasi (Setiawan et al., 2019). Kesulitan tersebut bersumber dari beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman mengenai struktur teks eksplanasi, kurangnya keberanian untuk

bertanya dan menyelesaikan tulisan. Selain itu, pengetahuan siswa tentang kaidah kebahasaan masih kurang sehingga dalam hasil tulisannya masih ditemukan banyak kesalahan seperti kesalahan penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan sebagainya.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa adalah guru kurang detail dalam memberikan informasi dan contoh tentang teks eksplanasi. Guru hanya memberikan penjelasan umum tentang struktur teks eksplanasi, tanpa menjelaskan detail per bagian strukturnya, seperti orientasi, deret penjelas, dan interpretasi. Menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami struktur teks eksplanasi dan menulis bagian-bagiannya dengan benar. Samping itu, salah satu guru kelas V menyatakan bahwa peserta didiknya kesulitan dalam menyusun bagian interpretasi/kesimpulan teks eksplanasi.

Permasalahan dalam penulisan teks eksplanasi dapat diatasi melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai seperti model pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain-Create (RADEC) karena dapat memberikan contoh langsung dan tugas kepada siswa untuk menerapkan teori yang dipelajari. Model RADEC memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut. (1) Model

RADEC mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berpikir kritis. Model RADEC menciptakan pembelajaran kolaboratif dengan mendukung siswa untuk berinteraksi, mendiskusikan ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan yang dimiliki siswa meliputi komunikasi, kerjasama, dan berpikir kritis. (2) Model RADEC memungkinkan siswa untuk belajar berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang dimilikinya. Pemahaman dan pengalaman yang dimaksud adalah pemahaman konseptual (ilmu pengetahuan atau fenomena) didasarkan pada pengalaman atau terlihat secara langsung. Selain itu, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model RADEC ini cocok dan efektif untuk menyelesaikan permasalahan menulis siswa.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, maka diperoleh dua rumusan untuk penelitian “pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V” sebagaimana berikut. (1) Bagaimana hasil posttest siswa pada kelas kontrol (model konvensional) dan hasil posttest siswa pada kelas eksperimen (model RADEC)? (2) Bagaimana perbandingan hasil posttest kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) tersebut?

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen (quasi experimental research) yang menggunakan desain posttest only control group. Penelitian kuasi eksperimen, peneliti tidak sepenuhnya mengontrol semua variabel, namun tetap membandingkan dua kelompok yang berbeda. Penelitian difokuskan pada pengaruh suatu perlakuan atau intervensi pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan

tersebut. Desain posttest only control group, penelitian tidak memberikan pretest kepada peserta di awal penelitian. Berarti pengukuran dilakukan hanya setelah perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen. Desain ini dipilih untuk menghindari potensi pengaruh pretest terhadap hasil posttest, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat hasil murni dari intervensi yang dilakukan tanpa adanya bias awal dari peserta.

<i>Posttest Only Control Group Design</i>		
	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>Group Experiment</i>	<i>X</i>	<i>O₁</i>
<i>Group Control</i>	-	<i>O₂</i>

Keterangan :

O₁ : *Posttest Kelas Eksperimen*

O₂ : *Posttest Kelas Kontrol*

X : *Model pembelajaran RADEC*

Gambar 1 Skema *Posttest Only Control Group Design*

Penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan pada kelompok eksperimen adalah model RADEC, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional yang cenderung berfokus pada metode ceramah. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti melakukan posttest pada kedua kelompok untuk membandingkan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, perbandingan antara hasil posttest dari kedua kelompok akan menunjukkan efektivitas model RADEC dibandingkan metode ceramah yang digunakan di kelas kontrol.

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah dasar negeri di Kabupaten Cirebon. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Sampel berjumlah 38 siswa kelas V dengan 19 orang di setiap kelas (kelas A dan B). Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes menulis dalam bentuk LKPD (posttest) berupa lembar kerja peserta didik (LKPD). Penilaian didasarkan pada empat aspek yang meliputi struktur teks, isi teks, ciri kebahasaan dan aspek mekanik dalam teks eksplanasi. Penelitian ini, data dikumpulkan melalui pemberian posttest yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model RADEC.

Posttest ini berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengukur efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Siswa yang menjadi bagian dari kelompok eksperimen akan mengerjakan tes setelah proses pembelajaran selesai, dan hasilnya digunakan untuk menilai sejauh mana pembelajaran

dengan model RADEC memberikan dampak positif pada kemampuan menulis teks eksplanasi.

Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut menggunakan software JASP (Jeffrey's Amazing Statistics Program). JASP merupakan aplikasi statistik sumber terbuka yang dikembangkan oleh Department of Psychological Methods, University of Amsterdam. Aplikasi ini dipilih karena kemampuannya dalam melakukan analisis statistik yang lengkap dan akurat, sekaligus mudah digunakan. Bantuan JASP, peneliti dapat melakukan berbagai jenis uji statistik yang diperlukan untuk menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan mengenai efektivitas model RADEC dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan uji statistik yang penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil. Pertama, dilakukan uji asumsi normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal. Uji homogenitas Levene's digunakan untuk menguji kesamaan varians antar kelompok. Setelah asumsi-asumsi ini dipenuhi atau diperhitungkan, uji hipotesis dilakukan menggunakan independent samples t-test untuk data yang berdistribusi normal. Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka dilakukan uji non-parametrik alternatif berupa Mann-Whitney test. Kombinasi uji-uji ini membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang tepat terkait perbedaan hasil antar kelompok dalam penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V sekolah dasar, yang melibatkan 38 siswa yang dibagi menjadi 19 siswa sebagai kelompok eksperimen (kelas A) dan 19 siswa lainnya sebagai kelompok kontrol (kelas B). Kegiatan pengambilan data dilakukan selama dua hari pada bulan Mei 2024 dengan materi pembelajaran teks eksplanasi. Desain penelitian kuasi eksperimen (quasi experimental research) dengan posttest only controll group design. maka tidak ada pemberian pretest untuk siswa kelas V dan data diperoleh dari hasil posttest yang dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) dan menggunakan model RADEC (kelas

eksperimen). Penelitian ini hanya melakukan posttest, maka pengukuran kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dilakukan dengan membandingkan hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk melihat ada pengaruh dari model pembelajaran yang diberikan.

Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

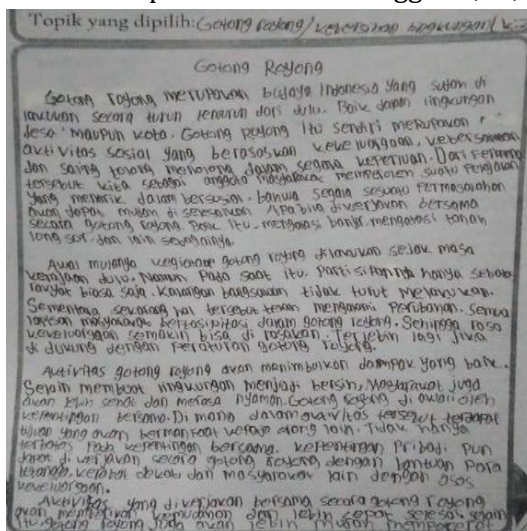
Setelah dilakukan pengumpulan data, maka data diperiksa dan dilakukan penilaian terhadap hasil tulisan siswa agar nilai dari data tersebut dapat diketahui terlebih dahulu, sebelum nantinya dilakukan analisis dengan menggunakan software JASP. Berikut merupakan ringkasan nilai posttest siswa pada kelas kontrol.

Tabel 1 Ringkasan Nilai Posttest pada Kelas Kontrol

Keterangan	Skor
Jumlah Siswa	19
Nilai Tertinggi	93,75
Nilai Menengah	75
Nilai Terendah	43,75
Nilai Rata-Rata	71,71

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai posttest dari hasil menulis teks eksplanasi oleh siswa pada kelas kontrol setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai tertinggi 93,75,

nilai median 75 dan nilai terendah 43,75 dengan rata-rata posttest sebesar 71,71. Berikut adalah beberapa contoh hasil tulisan siswa yang mencerminkan nilai tertinggi, median, dan terendah pada kelas kontrol.



Transkrip Hasil Tertinggi Kelas Kontrol

Topik yang dipilih: Gotong Royong / Kebersihan lingkungan

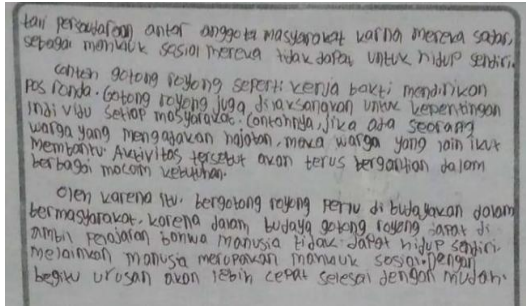
Gotong Royong

Gotong royong merupakan budaya Indonesia yang sudah dilakukan secara turun temurun dari dulu. Baik dalam lingkungan desa maupun kota. Gotong royong itu sendiri merupakan aktivitas sosial yang berasaskan kekeluargaan, kebersamaan dan saling tolong menolong dalam segala keperluan. Dari fenomena tersebut kita sebagai anggota masyarakat memperoleh suatu pelajaran yang menarik dalam bersosial bahwa segala sesuatu permasalahan akan dapat mudah di selesaikan, apabila dikerjakan bersama secara gotong royong. Baik itu mengatasi banjir, mengatasi tanah longsor dan lain sebagainya.

Awal mulanya kegiatan gotong royong dilakukan sejak masa kerajaan dulu. Namun pada saat itu, partisipannya hanya sebatas rakyat biasa saja. Kalangan bangsawan tidak turut melakukan. Sementara sekarang, hal tersebut telah mengalami perubahan. Semua lapisan masyarakat bertasipitasi dalam gotong royong. Sehingga rasa kekeluargaan semakin bisa dirasakan. Terlebih lagi jika didukung dengan peraturan gotong royong.

Aktivitas gotong royong akan menimbulkan dampak baik. Selain membuat lingkungan menjadi bersih, masyarakat juga akan lebih sehat dan merasa nyaman. Gotong royong diawali oleh kepentingan bersama. Dimana dalam aktivitas tersebut terdapat tujuan yang akan bermanfaat kepada orang lain. Tidak hanya terbatas pada kepentingan bersama, kepentingan pribadi pun dapat di kerjakan secara gotong royong dengan bantuan para tetangga, kerabat dekat dan masyarakat lain dengan asas kekeluargaan.

Aktivitas yang di kerjakan secara gotong royong akan memberikan kemudahan dan lebih cepat selesai. Selain itu, gotong royong juga akan lebih mudah pemererat



Gambar 2 Hasil Tertinggi Tulisan Siswa dan Transkrip Hasil Tertinggi Kelas Kontrol

Gambar 2 menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi yang memperoleh nilai tertinggi pada kelas kontrol dengan nilai 93,75 dengan indikator (1) struktur, (2) isi, (3) kebahasaan, dan (4) mekanik berikut ini.

1. **Struktur Teks Eksplanasi (skor 4);** teks ini memiliki tiga bagian penting yang disusun dengan baik, yaitu pengantar (orientasi), penjelasan (deret penjelas), dan kesimpulan (interpretasi). Semua bagian ini ada dan teratur.
2. **Isi Teks Eksplanasi (skor 4);** isi dari teks eksplanasi tersebut sangat sesuai dengan topik dan judul yang diangkat. Teks ini memuat fakta-fakta yang relevan, disajikan secara runtut, tulisan jelas, dan rinci, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan.
3. **Ciri Kebahasaan (skor 4);** teks eksplanasi ini menunjukkan penggunaan bahasa yang baik, dengan memenuhi empat sub-indikator berikut ini. Konjungsi waktu, berupa penggunaan kata-kata seperti "awal mulanya," "pada saat itu," "sementara sekarang," dan "diawali oleh" yang membantu mengatur urutan waktu dalam penjelasan. (a) Konjungsi kausalitas, berupa penggunaan kata-kata seperti "sehingga," "karena," dan "oleh karena itu" yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam penjelasan., (b) Kata benda dan kerja, berupa penggunaan kata kerja seperti "gotong royong," yang relevan dengan konteks, dan (c) Istilah teknis, berupa penggunaan istilah teknis yang

tali persaudaraan antar anggota masyarakat karna mereka sadar, sebagai makhluk sosial mereka tidak dapat untuk hidup sendiri.

contoh gotong royong seperti kerja bakti mendirikan pos ronda. Gotong royong juga dilaksanakan untuk kepentingan individu setiap masyarakat Contohnya, jika ada seorang warga yang mengadakan hajatan, maka warga yang lain ikut membantu. Aktivitas tersebut akan terus bergantian dalam berbagai macam kebutuhan.

oleh karena itu, bergotong royong perlu di budayakan dalam bermasyarakat, karena dalam budaya gotong royong dapat di ambil pelajaran bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri. Melainkan manusia merupakan makhluk sosial. Dengan begitu urusan akan lebih cepat selesai dengan mudah.

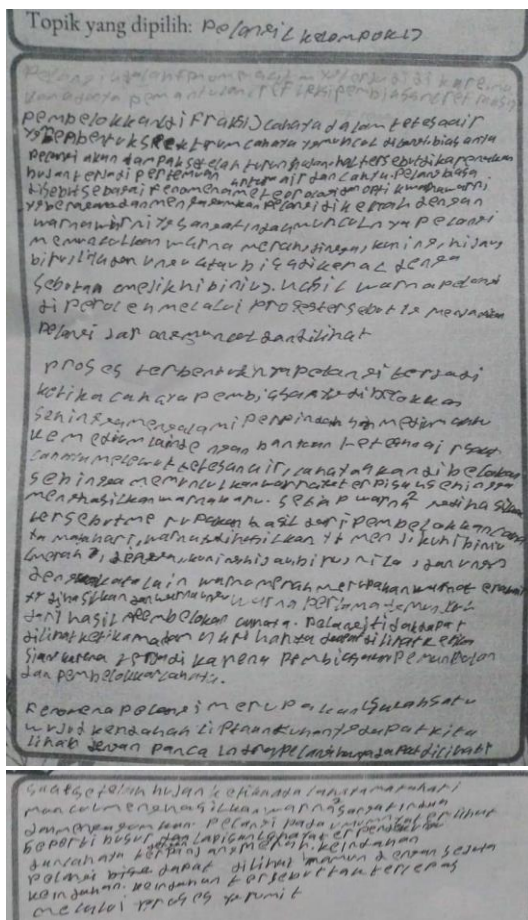
sesuai dengan topik, seperti "kekeluargaan," "kebersamaan," dan "tolong-menolong," yang menunjukkan pemahaman mendalam tentang subjek yang dibahas.

4. **Aspek Mekanik (skor 3);** dalam hal mekanik, penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam teks sudah cukup baik. Namun, terdapat beberapa kekeliruan kecil yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kejelasan dan ketepatan dalam penyampaian informasi.

Deskripsi kemampuan menulis teks eksplanasi di atas menunjukkan siswa memiliki pemahaman yang baik tentang cara menyusun teks eksplanasi yang efektif, dengan memperhatikan struktur, isi, kebahasaan, dan aspek mekanik yang diperlukan.

Gambar 3 menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi yang memperoleh nilai menengah pada kelas kontrol dengan nilai 75 dengan indikator (1) struktur, (2) isi, (3) kebahasaan, dan (4) mekanik berikut ini.

1. **Struktur Teks Eksplanasi (skor 4);** teks ini memiliki tiga bagian penting yang disusun dengan baik, yaitu pengantar (orientasi), penjelasan (deret penjelas), dan kesimpulan (interpretasi). Semua bagian ini ada dan teratur.
2. **Isi Teks Eksplanasi (skor 2);** meskipun isi teks didasarkan pada fakta dan penjelasannya disajikan secara runtut. Namun, teks tidak memiliki judul dan tulisan kurang jelas sehingga dapat mengganggu pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan.



Transkrip Hasil Menengah Kelas Kontrol

Topik yang dipilih: Pelangi

Pelangi adalah fenomena alam yang terjadi karena adanya pemantulan (refleksi) pembiasan (refraksi) pembelokkan (difraksi) cahaya dalam tetes air yang membentuk Spektrum cahaya yang muncul dilangi. biasanya pelangi akan tampak setelah turun hujan. hal tersebut dikarenakan hujan terjadi pertemuan antara air dan Cahya. Pelangi biasa disebut sebagai Fenomena meteorologi dan optik warna warni yg beragam dan mengagumkan Pelangi dikenal dengan warna warni yg sangat indah munculnya pelangi memunculkan warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, lila dan ungu atau bisa dikenal dengan sebutan melikuhibiniu. Hasil warna pelangi pelangi di peroleh melalui proses tersebut yg menjadikan pelangi jarang muncul dan dilihat

proses terbentuknya pelangi terjadi ketika cahaya pembiasannya dibelokkan sehingga mengalami perpindahan medium satu ke medium medium lain dengan bantuan tetesan air saat cahaya melekat tetesan air, cahaya akan dibelokkan Sehingga memunculkan warna terpisah sehingga menghasilkan warna baru. Setiap warna² dihasilkan tersebut merupakan hasil dari pembelokkan cahaya matahari, warna yg dihasilkan yt melikuhibiniu (merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu) dengan kata lain warna merah merupakan warna terakhir yg dihasilkan dan warna ungu pertama ditemukan dari hasil pembelokkan cahaya. Pelangi tidak dapat dilihat ketika malam hari hanya dapat dilihat ketika siang karena terjadi karena pembiasan pemantulan dan pembelokkan cahaya.

Fenomena pelangi merupakan Salah satu wujud keindahan ciptaan Tuhan yg dapat kita lihat dengan PanCa Indra Pelangi hanya dapat dilihat

saat setelah hujan ketika cahaya matahari memunculkan menghasilkan warna² sangat indah dan mengagumkan. Pelangi pada umumnya terlihat seperti busur dengan Lapisan cahaya terpendek ungu dan cahaya terpanjang merah. Keindahan Pelangi dapat dilihat namun dengan sejuta keindahan. Keindahan tersebut tak terlepas melalui proses yg rumit

Gambar 3 Hasil Menengah Tulisan Siswa dan Transkrip Kelas Kontrol

3. **Ciri Kebahasaan (skor 4);** teks eksplanasi ini menunjukkan penggunaan bahasa yang baik, dengan memenuhi empat sub-indikator:
 - a. Konjungsi waktu, berupa penggunaan kata-kata seperti "ketika" dan "diawali oleh" yang membantu mengatur urutan waktu dalam penjelasan.
 - b. Konjungsi kausalitas, berupa penggunaan kata-kata seperti "sehingga" dan "karena" yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam penjelasan.
 - c. Kata benda dan kata kerja, berupa penggunaan kata benda seperti "pelangi," yang relevan dengan konteks.
 - d. Istilah teknis, berupa penggunaan istilah teknis yang sesuai dengan

topik, seperti "pemantulan," "pembiasan," "warna-warni," dan "keindahan," yang menunjukkan pemahaman tentang subjek yang dibahas.

4. **Mekanik (skor 2);** dalam hal mekanik, terdapat beberapa kesalahan yang perlu diperbaiki: Penggunaan huruf kapital di awal paragraf dan kalimat belum sesuai, yang dapat mengganggu pembacaan. Penggunaan tanda baca juga masih belum tepat, yang menyebabkan makna teks sedikit kabur ketika dibaca.

Deskripsi kemampuan menulis teks eksplanasi di atas menunjukkan bahwa siswa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang cara menyusun teks eksplanasi, meskipun ada beberapa yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kejelasan dan ketepatan dalam penyampaian informasi.

Riyani, I., dkk. Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar

Orang Persewaan jenis teks ini memiliki fungsi sosial, yakni menjelaskan kepada masyarakat mengenai proses terjadinya suatu hal yang di susun berdasarkan konsep sebab akibat.

Dikutip dari Buku Teksun Berbahasa Indonesia (2020) karya mutia- in nabilah, teks eksplanasi merupakan jenis tek yang berisikan Penjelasan mengenai Fenomena Peristiwa atau suatu hal yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Fenomena ini bisa dalam bentuk pendidikan, sosial, budaya, Ekonomi Politik, hukum dan masih banyak lagi Teks eksplanasi menjelaskan secara mendalam mengenai proses dan urutan terjadinya peristiwa

Ada banyak sekali topik yang terkait dengan kesehatan, misalnya pencernaan pada manusia dan makanan sehat kamu pasti tahu jika makanan yang dikonsumsi akan berpengaruh pada kesehatan tubuh.

~~ada banyak sekali~~ ~~permasalahan~~ ~~umum~~ Makanan sehat sangat penting bagi kita. Makanan sehat adalah makanan yang sudah mengandung nutrisi yang diperlukan untuk kesehatan. Makanan yang baik mengandung berbagai macam nutrisi agar dapat bekerja secara optimal. Makanan sehat dapat membantu tubuh kita untuk tumbuh dengan baik. Selain itu, makanan yang sehat juga dapat membantu kita untuk menjaga kesehatan tubuh kita. Untuk menjaga kesehatan tubuh kita, kita harus mengonsumsi makanan yang sehat dan seimbang. Makanan kita juga harus dalam kondisi yang bersih dan dibuat secara higienis. Keseimbangan makanan sehat dapat terlihat dari kandungan karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin.

Transkrip Hasil Terendah Kelas Kontrol
 Topik yang dipilih: Makanan Sehat
 Teks eksplanasi digunakan untuk menjelaskan sebuah fenomena atau peristiwa. jenis teks ini memiliki fungsi sosial, yakni menjelaskan kepada masyarakat mengenai proses terjadinya suatu hal yang di susun berdasarkan konsep sebab akibat.

Dikutip dari Buku Teksun Berbahasa Indonesia (2020) karya mutia- in nabilah, teks eksplanasi merupakan jenis tek yang berisikan penjelasan mengenai fenomena, peristiwa atau suatu hal yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Fenomena ini bisa dalam bentuk pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum dan masih banyak lagi Teks eksplanasi menjelaskan secara mendalam mengenai proses dan urutan terjadinya peristiwa

Ada banyak sekali topik yang terkait dengan kesehatan, misalnya pencernaan pada manusia dan makanan sehat kamu pasti tahu jika makanan yang dikonsumsi akan berpengaruh pada kesehatan tubuh.

Pernyataan umum
 Makanan sehat bagi tubuh kita
 Makanan sehat adalah makanan yang sudah sepatutnya mengandung bermacam nutrisi yang diperlukan oleh tubuh.

Penjelasan
 tubuh kita membutuhkan berbagai macam nutrisi agar dapat bekerja secara optimal makanan sehat juga dapat membantu tubuh kita untuk tumbuh dengan baik. Selain terasa enak, makanan yang kita konsumsi wajib mengandung beragam nutrisi dan tentunya harus seimbang, misalnya perpaduan makanan yang 4 sehat 5 sempurna. Selain mengandung gizi yang baik dan seimbang makanan kita juga harus dalam kondisi yang bersih dan dibuat secara higienis
 Keseimbangan makanna sehat dapat terlihat dari kandungan karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin

Gambar 4 Hasil Terendah Tulisan Siswa dan Transkrip Kelas Kontrol

Gambar 4 menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi yang memperoleh nilai terendah pada kelas kontrol dengan nilai 43,75 dengan dengan indikator (1) struktur, (2) isi, (3) kebahasaan, dan (4) mekanik berikut ini.

- 1. Struktur Teks Eksplanasi (skor 2);** teks ini mencakup 2 dari 3 unsur struktur dalam teks eksplanasi yaitu orientasi dan deret penjas. Namun, pada bagian deret penjas masih belum lengkap. Sedangkan 1 unsur lainnya tidak terdapat dalam teks yaitu bagian interpretasi.
- 2. Isi Teks Eksplanasi (skor 1);** meskipun isi teks didasarkan pada fakta, teks ini tidak memiliki judul yang jelas, penyampaian informasi tidak teratur, serta tulisan kurang jelas dan tidak terperinci.
- 3. Ciri Kebahasaan (skor 2);** dalam hal

kebahasaan, teks ini memenuhi dua dari empat sub-indikator yang ada yaitu (a) penggunaan kata benda seperti "makanan sehat" dan; (b) penggunaan istilah teknis yang relevan seperti "nutrisi," "gizi," dan "higienis" menunjukkan bahwa siswa telah mencoba menggunakan bahasa yang sesuai dengan topik. Namun, untuk penggunaan konjungsi waktu dan kausalitas tidak ditemukan.

- 4. Aspek Mekanik (skor 2);** dalam hal mekanik, penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam teks ini masih perlu diperbaiki.

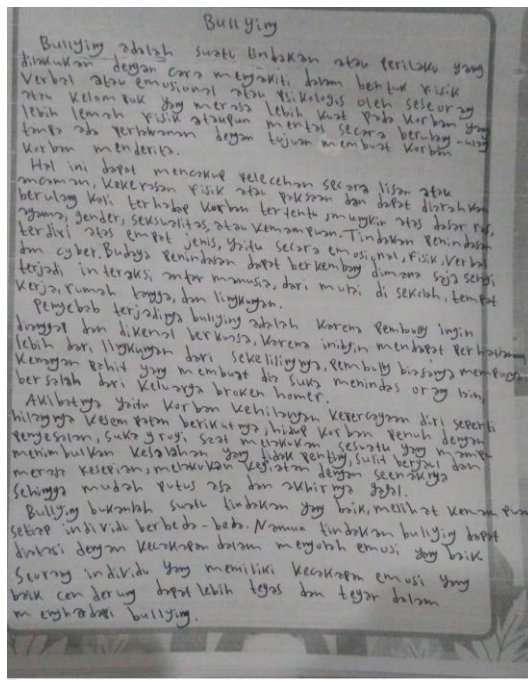
Deskripsi kemampuan menulis teks eksplanasi di atas menunjukkan bahwa siswa tersebut memerlukan bimbingan dalam menyusun teks eksplanasi untuk memperbaiki struktur, isi, ciri kebahasaan, dan aspek mekanik.

Tabel 2 Ringkasan Nilai Posttest pada Kelas Eksperimen

Ketrangan	Skor
Jumlah Siswa	19
Nilai Maksimal	100
Nilai Menengah	81,25
Nilai Minimal	75
Nilai Rata-Rata	85,52

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai posttest dari hasil menulis teks eksplanasi oleh siswa pada kelas eksperimen setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC diperoleh nilai tertinggi 100, nilai menengah

81,25 dan nilai terendah 75 dengan rata-rata posttest sebesar 85,52. Berikut adalah beberapa contoh hasil tulisan siswa yang mencerminkan nilai tertinggi, menengah, dan terendah pada kelas eksperimen.



Transkrip Hasil Tertinggi Kelas Eksperimen

Topik yang dipilih: Bullying

Bullying

Bullying adalah suatu tindakan atau Perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik verbal atau emosional atau Psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat pada korban lebih lemah Fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban korban menderita.

Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Tindakan penindasan terdiri atas empat jenis, yaitu secara emosional, fisik, verbal dan cyber. Budaya penindasan dapat berkembang dimana saja selagi terjadi interaksi antar manusia, dari mulai di sekolah, tempat kerja, rumah tangga, dan lingkungan.

Penyebab terjadinya bullying adalah karena pembully ingin dianggap dan dikenal berkuasa, karena ingin mendapat perhatian lebih dari lingkungan dari sekeliling nya, pembully biasanya mempunyai Kenangan pahit yang membuat dia suka menindas orang lain, berasal dari keluarga broken home.

Akibatnya yaitu korban kehilangan kepercayaan diri seperti hilangnya kesempatan berikut nya, hidup korban penuh dengan penyesalan, Suka grogi saat melakukan sesuatu yang mampu menimbulkan kesalahan yang tidak penting, sulit bergaul dan merasa kesepian, melakukan kegiatan dengan seandainya sehingga mudah putus asa dan akhirnya gagal.

Bullying bukanlah suatu tindakan yang baik, melihat kemampuan setiap individu berbeda-beda. Namun tindakan bullying dapat diatasi dengan Kecakapan dalam mengubah emosi yang baik. Seorang individu yang memiliki kecakapan emosi yang baik cenderung dapat lebih tegas dan tegar dalam menghadapi bullying.

Gambar 5 Hasil Tertinggi tulisan siswa dan Transkrip Kelas Eksperimen

Gambar 5 menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi yang memperoleh nilai tertinggi pada kelas eksperimen dengan nilai 100 dengan indikator (1) struktur, (2) isi, (3) kebahasaan, dan (4) mekanik berikut ini.

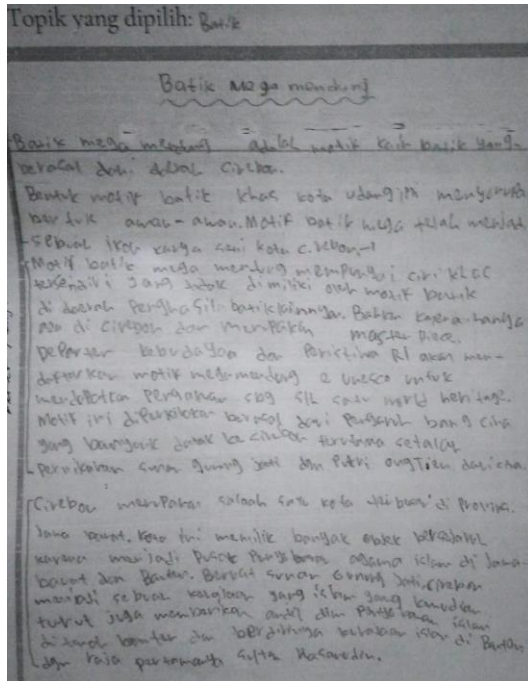
1. Struktur Teks Eksplanasi (skor 4); teks ini memiliki tiga bagian penting yang disusun dengan baik, yaitu pengantar (orientasi), penjelasan (deret penjelas), dan kesimpulan (interpretasi). Semua bagian ini ada dan teratur.
2. Isi Teks Eksplanasi (skor 4); isi dari teks ini sesuai dengan topik dan judul yang diberikan. Teks ini memuat fakta-fakta yang jelas, teratur, dan memberikan penjelasan yang rinci.
3. Ciri Kebahasaan (skor 4); teks eksplanasi ini menunjukkan penggunaan bahasa yang baik, dengan memenuhi empat sub-indikator:
 - a. Konjungsi waktu, berupa penggunaan

kata-kata seperti "berikutnya" dan "akhirnya" yang membantu mengatur urutan waktu dalam penjelasan.

- b. Konjungsi kausalitas, berupa penggunaan kata-kata seperti "karena", "akibatnya", dan "sehingga" yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam penjelasan.
- c. Kata benda dan kata kerja, berupa penggunaan kata benda seperti "bullying," yang relevan dengan konteks.
- d. Istilah Teknis: Terdapat penggunaan istilah teknis yang sesuai dengan topik, seperti "emosional," "penindasan," dan "pelecehan." yang menunjukkan pemahaman mendalam tentang subjek yang dibahas.
4. Aspek Mekanik (skor 4); Penggunaan huruf kapital di awal paragraf dan kalimat sudah benar. Tanda baca, seperti

koma dan titik, juga digunakan dengan tepat, sehingga membuat teks mudah dibaca dan dipahami.

Deskripsi kemampuan menulis teks



Gambar 6 Hasil Menengah Tulisan Siswa dan Transkrip Kelas Eksperimen

Gambar 6 menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi yang memperoleh nilai median pada kelas eksperimen dengan nilai 81,25 dengan indikator (1) struktur, (2) isi, (3) kebahasaan, dan (4) mekanik berikut ini.

1. **Struktur Teks Eksplanasi (skor 3);** teks yang ditulis siswa mencakup 2 dari 3 unsur yang diperlukan dalam struktur teks eksplanasi dan disusun secara sistematis. Namun, bagian interpretasi masih belum sesuai dengan topik atau judul yang dibahas.
2. **Isi Teks Eksplanasi (skor 4);** isi teks yang dibuat siswa memenuhi 5 sub indikator, yaitu sesuai dengan judul, berdasarkan fakta, disusun secara runtut, tulisan yang jelas, dan penjelasan yang rinci.
3. **Ciri Kebahasaan (skor 3);** teks ini mencakup 3 dari 4 sub-indikator kebahasaan:
 - a. Konjungsi kausalitas, berupa penggunaan kata-kata seperti

eksplanasi di atas menunjukkan bahwa hasil tulisan siswa sangat baik dan memenuhi semua kriteria yang diharapkan dalam penulisan teks eksplanasi.

Transkrip Hasil Menengah Kelas Ekperimen

Topik yang dipilih: Batik

Batik Mega Mendung

Batik mega mendung adalah batik yang berasal dari daerah Cirebon. Bentuk motif batik khas kota udang ini menyerupai bentuk awan-awan. Motif batik mega telah menjadi sebuah ikon karya seni kota Cirebon.

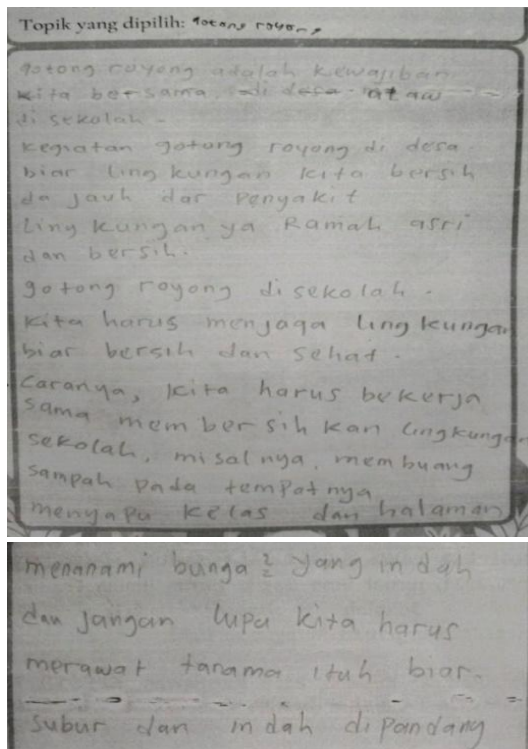
Motif batik mega mendung mempunyai ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh motif batik di daerah penghasil batik lainnya. Bahkan karena hanya ada di Cirebon dan merupakan master piece. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI akan mendaftarkan motif mega mendung ke UNESCO untuk mendapatkan pengakuan sebagai salah satu world heritage. Motif ini diperkirakan berasal dari pengaruh bangsa Cina yang banyak datang ke Cirebon terutama setelah pernikahan sunan gunung jati dan Putri ongTien dari Cina.

Cirebon merupakan salah satu kota terbesar di Provinsi Jawa Barat. Kota ini memiliki banyak objek bersejarah karena menjadi Pusat Persebaran agama Islam di Jawa Barat dan Banten. Berkat sunan Gunung Jati, Cirebon turut juga memberikan andil dalam penyebaran Islam di tanah banten dan berdirinya kerajaan Islam di Banten dgn raja pertamanya Sultan Hasanudin.

"karena" yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam penjelasan.

- b. Kata benda dan kata kerja, berupa penggunaan seperti "batik mega mendung" yang relevan dengan konteks.
- c. Istilah teknis, berupa penggunaan kata-kata seperti "motif", "menyerupai awan" dan "Cirebon" yang sesuai dengan topic menunjukkan pemahaman tentang subjek yang dibahas.
4. **Mekanik (skor 3);** dalam teks eksplanasi yang dibuat siswa, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tetapi kesalahan tersebut tidak mengaburkan makna dari tulisan.

Deskripsi kemampuan menulis teks eksplanasi di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik dalam menulis teks eksplanasi meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki.



Transkrip Hasil Terendah Kelas Ekperimen

Topik yang dipilih: gotong royong

gotong royong adalah kewajiban
Kita bersama di desa atau
di sekolah.

Kegiatan gotong royong di desa
biar lingkungan kita bersih
dan jauh dari Penyakit
Lingkungan ya Ramah asri
dan bersih.

gotong royong di sekolah.
Kita harus menjaga lingkungan
biar bersih dan sehat.

Caranya, kita harus bekerja
Sama membersihkan lingkungan
sekolah, misalnya, membuang
sampah Pada tempatnya,
menyapu kelas dan halaman

Gambar 7 Hasil Terendah Tulisan dan Transkrip Hasil Kelas Eksperimen

Gambar 7 menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi yang memperoleh nilai terendah pada kelas eksperimen dengan nilai 75 dengan indikator (1) struktur, (2) isi, (3) kebahasaan, dan (4) mekanik berikut ini.

1. Struktur Teks Eksplanasi (skor 3); teks eksplanasi yang ditulis oleh peserta didik mencakup 2 dari 3 unsur yang diperlukan dalam struktur teks eksplanasi dan disusun secara sistematis. Kecuali bagian interpretasi.
2. Isi Teks Eksplanasi (skor 3); isi teks yang dihasilkan oleh peserta didik hanya memenuhi 3 hingga 4 dari 5 sub indikator yang ditetapkan, kecuali judul.
3. Ciri Kebahasaan (skor 3); teks eksplanasi yang dibuat mencakup 3 dari 4 sub indikator yang ada, kecuali konjungsi waktu. Ketiga sub-indikator yang dipenuhi yaitu (a) Konjungsi kausalitas ditandai dengan adanya kata "biar". (b) Kata benda dan kata kerja, berupa penggunaan kata kerja seperti "gotong royong". (c) Istilah teknis, berupa penggunaan kata "bekerja sama" yang sesuai dengan topik.

4. Mekanik (skor 3); dalam teks eksplanasi yang ditulis, terdapat beberapa kesalahan ejaan, namun kesalahan tersebut tidak mengaburkan makna dari tulisan.

Deskripsi kemampuan siswa di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang cara menyusun teks eksplanasi, meskipun ada beberapa yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kejelasan dan ketepatan dalam penyampaian informasi.

Perbandingan Nilai *Posttest*

Setelah dilakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap hasil tulisan siswa dan diketahui nilai *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya, data dilakukan analisis dan pengolahan data dengan bantuan software JASP dengan melakukan uji normalitas Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, uji homogenitas Levene digunakan untuk melihat kesetaraan atau kesamaan varians data pada dua kelompok, uji Independent samples T-Test untuk membuktikan hipotesis

awal. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji statistik deskriptif dan grafik boxplot untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh.

Berdasarkan nilai posttest pada kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) yang telah diketahui, berikut disajikan hasil dari uji asumsi normalitas dan homogenitas.

Tabel 3 Uji Asumsi Normalitas Shapiro-Wilk
Test of Normality (Shapiro-Wilk)

		W	P
Nilai	Eksperimen	0.844	0.005
	Kontrol	0.937	0.233

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Berdasarkan data output test of normality (Shapiro-Wilk) diatas menunjukkan hasil bahwa data kelompok eksperimen tidak berdistribusi normal ($p = 0,005$) $< 0,05$, sedangkan data kelompok kontrol terdistribusi normal ($p = 0,233$) $> 0,05$.

Perbedaan ini penting dalam menentukan metode analisis statistik yang akan digunakan pada tahap selanjutnya, di mana uji parametrik mungkin tidak tepat untuk data kelompok eksperimen.

Tabel 4 Uji Asumsi Homogenitas Levene's
Test of Equality of Variances (Levene's)

	F	df ₁	df ₂	p
Nilai	4.698	1	36	0.037

Tabel output test of equality of variances (Levene's) diatas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok tidak sama ($p = 0,037$) $< 0,05$ maka disebut data tidak homogen (heterogen).

Berdasarkan analisis data di atas, hasil uji asumsi normalitas shapiro-wilk dan uji asumsi homogenitas levene's menunjukkan bahwa data kedua kelompok tidak

berdistribusi normal dengan varians yang berbeda (heterogen). Maka dari itu, untuk mengetahui besaran pengaruh dari model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji nonparametrik yaitu uji Independent Samples T-Test dengan Uji Mann-Whitney berikut ini.

Tabel 5 Uji Independent Samples T-Test dengan Uji Mann-Whitney
Independent Samples T-Test with Mann-Whitney U test

	W	p	Hodges-Lehmann Estimate	Rank-Biserial Correlation
Nilai	276.500	0.005	12.500	0.532

Note. For the Mann-Whitney test, effect size is given by the rank biserial correlation.

Note. Mann-Whitney U test.

Pada data output diatas, Independent Samples T-Test with Mann-Whitney U test menunjukkan bahwa $W = 276$, $p=0.005$ dengan nilai korelasi Rank-Biserial (r_B) = 0.53. maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh atau dampak yang signifikan dan efektif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD.

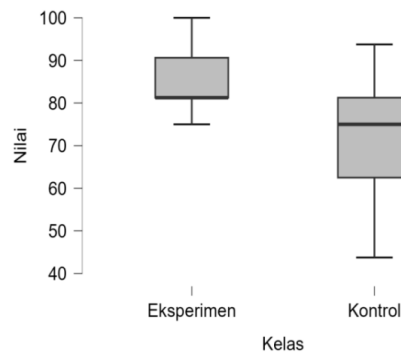
Kemudian, untuk data nonparametrik seperti data pada penelitian ini, maka nilai median dan MAD (Mean Absolute Deviation) dilaporkan dalam statistik deskriptif dan menggunakan grafik boxplots sebagai interpretasi dari perbedaan nilai posttest pada kedua kelompok. Dibawah ini disajikan tabel uji statistik deskriptif dan grafik boxplots dari nilai posttest kedua kelompok.

Tabel 6 Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>	Nilai	
	Eksperimen	Kontrol
<i>Valid</i>	19	19
<i>Missing</i>	0	0
<i>Median</i>	81.250	75.000
<i>MAD</i>	6.250	12.500

Berdasarkan data output uji descriptive statistics menunjukkan bahwa Kedua sampel memiliki jumlah sampel yang sama, yaitu 19 subjek valid tanpa data yang hilang. Kemudian, dilihat dari median kelompok eksperimen memiliki nilai yang lebih besar yaitu 81.25 dibandingkan kelompok kontrol

yang mediannya 75. Sedangkan, dilihat dari nilai MAD Eksperimen (6.250) lebih kecil dari MAD Kontrol (12.500), artinya data kelompok Eksperimen lebih terkonsentrasi di sekitar mediannya dibanding kelompok Kontrol.



Gambar 8 Box Plots

Berdasarkan Gambar 8 diatas, boxplot tersebut menggambarkan adanya perbedaan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rentang nilai yang lebih sempit dan median yang lebih

tinggi dan kelompok kontrol memiliki rentang nilai yang lebih lebar, dengan beberapa nilai ekstrim rendah (outlier). Dengan kata lain, distribusi nilai kelompok eksperimen cenderung lebih tinggi dan konsisten dibandingkan kelompok kontrol.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh signifikan dan lebih efektif dalam kemampuan menulis siswa dalam materi teks eksplanasi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Data penelitian diperoleh melalui posttest yang diberikan setelah penerapan kedua model pembelajaran tersebut.

Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang lebih menantang karena tidak hanya menuntut penguasaan bahasa, tetapi juga berpikir kritis

dan pengetahuan untuk menyusun ide dan informasi yang diperoleh terkait berbagai topik sehingga menghasilkan tulisan yang baik (Sari et al., 2020).

Mengajarkan keterampilan menulis yang baik pada siswa sekolah dasar dapat menjadi tantangan. Mengajarkan keterampilan menulis ini memerlukan kesabaran, strategi yang tepat dan ketekunan dalam memberikan bimbingan selama proses menulis (Setiawan et al., 2019). Jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis terus dikembangkan, salah satunya dengan adanya materi baru yaitu menulis teks eksplanasi sejak

kurikulum 2013 diterapkan (Setiawan et al., 2019). Kemudian, pada Kurikulum Merdeka, teks eksplanasi juga menjadi subjek menulis yang dipelajari di kelas V (Verawaty et al., n.d., 2021).

Sopandi pertama kali memperkenalkan model pembelajaran RADEC pada sebuah seminar di Kuala Lumpur pada tahun 2017 (Fadil et al, 2023). Langkah pembelajaran pada model RADEC terdiri atas lima tahap dengan urutan yang sesuai namanya meliputi *read, answer, discuss, explain* dan *create* (Pratama et al., 2020). Sintaks yang lugas turut berkontribusi pada popularitasnya di kalangan guru karena mudah diingat dan dipahami, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian sebanyak 97,2% guru menyatakan ketertarikannya untuk mengimplementasikan model RADEC dalam pembelajaran di sekolah (Sopandi et al, 2019). Model pembelajaran RADEC didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivisme yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa secara komprehensif (Sirait et al, 2023). Penerapan model RADEC mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran karena RADEC memiliki lima sintaks, yang pada setiap sintaks tersebut siswa senantiasa terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di sebuah SD Negeri yang berada di Kabupaten Cirebon, didapatkan data mengenai hasil posttest kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional dan hasil posttest kelas eksperimen dengan menerapkan model RADEC dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hasil yang diperoleh didasarkan pada indikator menulis serta disesuaikan dengan empat aspek yang telah ditetapkan sebagai indikator penilaian untuk penelitian ini meliputi struktur teks, isi teks, ciri kebahasaan, dan aspek mekanik dalam

menulis teks eksplanasi (Mirandani et al, 2022 ; dan Normawati, 2018).

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa siswa pada kelas kontrol memiliki kemampuan menulis teks eksplanasi yang tergolong dalam kategori baik, cukup baik, dan memerlukan bimbingan. Siswa pada kelas eksperimen dalam menulis teks eksplanasi memiliki kemampuan dengan kategori sangat baik, baik, dan cukup baik. Dibuktikan dalam perolehan rata-rata (mean) pada hasil posttest sebesar 85,52 di kelas eksperimen lebih besar daripada hasil posttest pada kelas kontrol dengan perolehan rata-rata (mean) sebesar 71,71. Artinya, siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan model RADEC (kelas eksperimen) lebih mampu menyusun teks eksplanasi dengan baik, yang dapat dihubungkan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran RADEC, yang mendorong interaksi dan kolaborasi, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi teks eksplanasi siswa. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC dengan ataupun tanpa berbantuan media lainnya dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa (Sa'adah et al, 2023; Rani et al., 2023).

Hasil posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data dua kelompok tersebut. Dibuktikan dengan hasil analisis dan olah data yang dengan menggunakan bantuan software JASP, yang hasil uji normalitas shapiro wilk dan uji homogenitas levene's menunjukkan bahwa data kedua kelompok berdistribusi tidak normal dan heterogen. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara keduanya dilakukan uji independent samples t test dengan metode non parametrik yaitu uji

Mann-Whitney. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai Korelasi Rank-Biserial (rB) sebesar 0,53, yang mengindikasikan efek yang kuat. Nilai rB di atas 0,5 dikategorikan sebagai efek yang kuat positif, yang berarti perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang menggunakan model RADEC dan model konvensional sangat signifikan. Berarti model pembelajaran RADEC efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa (Ratnasari et al, 2023).

Analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa nilai median yang dimiliki kelas eksperimen dan Mean Absolute Deviation (MAD) yang lebih terpusat di sekitar median, dibandingkan dengan kelas

kontrol yang memiliki median lebih rendah dan persebaran nilai yang lebih luas. Grafik boxplot memperlihatkan bahwa distribusi nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dan konsisten daripada kelompok kontrol. Sejalan dengan penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan dan model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa. Begitu pula dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran RADEC efektif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dibandingkan dengan model konvensional (Fadil et al, 2023).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua kesimpulan utama terkait pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V. Pertama, kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi di kelas kontrol terbagi menjadi tiga kategori, yaitu baik, cukup baik, dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Sementara itu, di kelas eksperimen, kemampuan siswa lebih unggul, dengan kategori sangat baik, baik, dan cukup baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil posttest yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 85,52, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang hanya mencapai 71,71. Kedua,

penerapan model pembelajaran RADEC terbukti efektif dan memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Efektivitas ini terlihat dari hasil uji Mann-Whitney, yang menunjukkan nilai korelasi Rank-Biserial (rB) sebesar 0,53. Selain itu, nilai median dan distribusi nilai di kelas eksperimen juga lebih tinggi serta konsisten dibandingkan dengan kelompok kontrol, mengindikasikan bahwa siswa yang belajar menggunakan model RADEC memiliki pemahaman yang lebih baik dan merata dalam menulis teks eksplanasi.

Daftar Rujukan

1. Fadil, A. R., & Ramadhan, S. (2023). Pengaruh Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(2), 368. <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.6830>.
2. Haerazi, Utama, I., & Hidayatullah, H. (2020). Mobile Applications to Improve English Writing Skills Viewed from Critical Thinking Ability for Pre-Service Teachers. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(7). <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i07.11900>.

3. Hidayat, A. R., Firdaus, F. M., & Lusiana, H. (2023). The RADEC Learning Model Improves Explanatory Text Writing Skill in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i3.62068>.
4. Ilankumaran, M., & Deepa, P. (2018). Teaching Literature Enhances Communication Skills – a Study with Special Emphasis on Poetry. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.6), 187-191. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.6.14967>.
5. Kharisma, A., Hartati, T., Damaianti, V. S., Solehuddin, M., & Chandra, C. (2022). Self Regulated Development Learning Model Based on Local Culture to Improve Elementary School Students' Explanatory Writing Skills. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(8), 196. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n8p196>
6. Mastina, M., & Setyaningrum, V. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explan, Create terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 487-498. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6285>
7. Mirandani, R. M., & Indihadi, D. (2022). Keterampilan Menulis Slogan Berbasis Pengalaman Membaca Teks Narasi Peserta Didik SD Kelas V. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 267–274. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1629>.
8. Nengsih, R. D., Hamsiah, A., & Muhammadiyah, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 93 Barru. *Bosowa Journal of Education*, 3(2), 146–149. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i2.2637>.
9. Normawati. (2018). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura. *Kibas Cenderawasih: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 14(2), 221–236. <https://doi.org/10.26499>.
10. Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihatusti, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 191–203. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12653>.
11. Rani, K. T., Usman, U., & Sakaria, S. (2023). Pengaruh Penerapan Model Radec Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.59562/titikdua.v3i1.43929>.
12. Ratnasari, N., & Sukmawati, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Perubahan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar Materi Siklus Air. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(3), 1015-1024. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i3.1462>
13. Sa'adah, M., Bahri, A., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Radec (Read, Answer, Discuss, Explain, And Create) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 32 Barabba Kabupaten Bulukumba. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1), 81-85. <https://doi.org/10.58738/jkp.v2i1.212>
14. Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 292–302.

- <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13100>.
15. Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, And Create (RADEC). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV(1), 1-16.
<https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1575>.
16. Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2020). Effectiveness of critical multiliteration model with radec model on the ability of writing explanatory text. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 1-14.
<https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.17445>
17. Sirait, L. S., & Wasilah, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Creat (RADEC) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 246-251.
<https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1311>
18. Sopandi, W., & Handayani, H. (2019). The Impact of Workshop on Implementation of Read-Answer-Discuss-Explain-And-Creat (RADEC) Learning Model on Pedagogic Competency of Elementary School Teachers. *Proceedings of the 1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)*, 178, 7-11.
<https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.3>.
19. Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 228-234.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.25625>.